

**Pengaruh Penerapan Metode Resitasi dengan Pendekatan Keterampilan Proses
Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada
Pokok Bahasan Persamaan Linier Satu Variabel di Kelas VII
Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang**

Sodikin, Hartatiana

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Proses pembelajaran di MTs Paradigma Palembang masih didominasi oleh seorang guru atau *teacher center* sehingga hasilnya kurang efektif, terutama dalam pemahaman konsep matematika. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin menerapkan metode *resitasi* dengan pendekatan keterampilan proses dalam proses pembelajaran di MTs Paradigma Palembang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana tingkat pemahaman konsep matematika siswa setelah diterapkan metode *resitasi* dengan pendekatan keterampilan proses pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel di kelas VII MTs Paradigma Palembang. (2) Apakah ada pengaruh positif yang signifikan dari penerapan metode *resitasi* dengan pendekatan keterampilan proses terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel di kelas VII MTs Paradigma Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) tingkat pemahaman konsep matematika siswa setelah diterapkan metode *resitasi* dengan pendekatan keterampilan proses pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel di kelas VII MTs Paradigma Palembang, (2) pengaruh positif yang signifikan dari penerapan metode *resitasi* dengan pendekatan keterampilan proses terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel di kelas VII MTs Paradigma Palembang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dimana kelas VII.B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 26 siswa dan kelas VII.A sebagai kelas kontrol dengan jumlah 27 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan diperoleh rata-rata nilai pemahaman konsep matematika kelas eksperimen 85.192 termasuk dalam kategori baik sekali, sedangkan rata-rata nilai pemahaman konsep matematika kelas kontrol 66.962 termasuk dalam kategori cukup. Setelah dilakukan perhitungan dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 6.716$ dan $t_{tabel} = 2.009$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penerapan metode *resitasi* dengan pendekatan keterampilan proses terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel di kelas VII MTs Paradigma Palembang.

Kata Kunci : Metode *Resitasi*, Pendekatan Keterampilan Proses, Pemahaman Konsep Matematika.

Pendahuluan

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal yang merupakan salah satu tempat untuk menuntut ilmu pengetahuan, kegiatan belajar mengajar di sekolah melibatkan berbagai komponen, diantaranya siswa/peserta didik, guru/pendidik, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Di sekolah inilah terjadinya kegiatan pembelajaran, di mana terdapat dua kegiatan yang sinergik yakni guru mengajar dan siswa belajar.

Kunandar (2009 : 76) mengatakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik yang meliputi pemahaman terhadap siswa, rencana dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Selain itu salah satu hal yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah pendekatan dan metode belajar karena dapat membantu guru untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan materi pelajaran, dan yang terpenting penggunaan pendekatan dan metode belajar bertujuan supaya siswa mampu berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Apabila seorang guru tidak menguasai berbagai macam pendekatan dan metode pembelajaran serta tidak berkompeten bagaimana siswa akan mendapatkan sesuatu yang semestinya mereka dapatkan. Penggunaan pendekatan dan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran matematika

Belajar matematika pada dasarnya merupakan belajar konsep, sedangkan konsep-konsep dasar matematika merupakan suatu kesatuan yang bulat dan utuh. Menurut Ibkaria (2009 : 14) konsep-konsep dalam matematika merupakan suatu rangkaian sebab akibat, dimana suatu konsep disusun berdasarkan konsep-konsep sebelumnya, dan akan menjadi dasar konsep-konsep selanjutnya. Hal ini menyebabkan terhadap suatu konsep menuntun kepada pemahaman konsep selanjutnya yang lebih tinggi.

Untuk mengasah kemampuan pemahaman konsep diperlukan latihan memecahkan persoalan yang berkaitan dengan konsep, ini berarti guru dituntut untuk memberikan latihan dan tugas dan siswa harus bersedia mengerjakan tugas dan latihan tersebut. Dengan demikian belajar matematika tidak hanya mendengarkan guru menerangkan di depan kelas saja, namun kegiatan belajar matematika mencakup kegiatan di rumah, di perpustakaan, di laboratorium, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi yang peneliti peroleh di MTs Paradigma Palembang khususnya kelas VII, siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi tentang persamaan linier satu variabel, terutama dalam langkah-langkah penyelesaian persamaan linier satu variabel. Kesulitan tersebut tidak hanya di alami kelas VII saja, melainkan siswa kelas VIII juga mengalami kesulitan dalam materi yang berhubungan dengan materi tersebut yaitu tentang penyelesaian persamaan linier dua variabel menggunakan metode substitusi. Selain itu dalam proses pembelajarannya guru masih menggunakan metode konvensional dimana dalam proses pembelajarannya guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materinya, sehingga kendali pembelajarannya masih berpusat pada seorang guru dan siswa masih cenderung pasif. Karena itulah siswa tidak mempunyai banyak kesempatan untuk mengoptimalkan kemampuan yang mereka miliki.

Salah satu metode dan pendekatan belajar yang diharapkan dapat mengaktifkan siswa yaitu metode *resitasi* dan pendekatan keterampilan proses, karena metode dan pendekatan ini mengarahkan siswa untuk selalu belajar dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan memaksimalkan keterampilan-keterampilan yang mereka miliki. Dengan selalu memaksimalkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa selama pembelajaran, diharapkan akan mempermudah mereka dalam menemukan sebuah konsep dari materi yang sedang pelajari. Dengan demikian diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan dan tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan pemahaman konsep.

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas, maka dapat peneliti kemukakan permasalahan sebagai berikut : 1. Bagaimana tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika siswa setelah diterapkan metode *resitasi* dengan pendekatan keterampilan proses pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel di kelas VII MTs Paradigma Palembang. 2. Apakah ada pengaruh positif yang signifikan dari penerapan metode *resitasi* dengan pendekatan keterampilan proses terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel di kelas VII MTs Paradigma Palembang.

Tinjauan Pustaka

Pembelajaran matematika berasal dari dua kata yaitu pembelajaran dan matematika. Pengertian pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 157) ialah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Wardhani (2008 : 8) mengatakan bahwasujuan mata pelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Langkah-langkah Metode *Resitasi*

Langkah-langkah yang harus diikuti dalam menggunakan metode *resitasi*, seperti yang diungkapkan oleh Sujana (2011 : 81) dan Djamarah dan Aswan (2010 : 86) yaitu:

a. Fase Pemberian Tugas

Fase pemberian tugas kepada siswa hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut : Tujuan yang akan dicapai.

- 1) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut.

- 2) Sesuai dengan kemampuan siswa.
- 3) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- 4) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b. Fase Pelaksanaan Tugas

- 1) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
- 2) Diberikan dorongan sehingga siswa didik mau bekerja.
- 3) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- 4) Dianjurkan agar siswa untuk mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

c. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

- 1) Laporan siswa baik secara lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan.
- 2) Ada tanggung jawab/diskusi kelas.
- 3) Penilaian hasil kerja siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.

Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut dengan *resitasi*.

Kelebihan dan Kekurangan Metode *Resitasi*

Setiap metode sudah pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode *resitasi* ini. Seperti yang dikatakan oleh Djamarah dan Aswan (2010 : 87) bahwa kelebihan dan kekurangan metode *resitasi* antara lain yaitu :

a. Kelebihan Metode *Resitasi*

- 1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual ataupun kelompok.
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan pendidik.
- 3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- 4) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

b. Kekurangan Metode *Resitasi*

- 1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- 2) Khusus tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya kurang berpartisipasi dengan baik.
- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.

- 4) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan pada diri siswa.

Pendekatan Keterampilan Proses

1. Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang prinsipnya telah ada dalam diri siswa (DEPDIKBUD, dalam Moedjiono, 2009 : 138). Sedangkan menurut Menurut semiawan (Febriyani, 2012 : 8) pendekatan keterampilan proses adalah pengembangan sistem belajar yang mengaktifkan siswa dengan cara mengembangkan keterampilan proses perolehan pengetahuan sehingga siswa akan menemukan, mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap dan nilai yang dituntut dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 139) Pendekatan keterampilan proses diartikan sebagai:

- a. Wahana penemuan dan pengembangan fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan bagi diri siswa.
- b. Fakta, konsep dan prinsip ilmu pengetahuan yang ditemukan dan dikembangkan siswa berperan pula menunjang pengembangan keterampilan proses dalam diri siswa.
- c. Interaksi antara pengembangan keterampilan proses dengan fakta, konsep dan prinsip ilmu pengetahuan, pada akhirnya akan mengembangkan sikap dan nilai pada diri siswa.

Sejalan dengan itu Sumantri (Tisna, 2010 : 4) mengungkapkan bahwa pendekatan keterampilan proses bukanlah tindakan instruksional yang berada diluar jangkauan kemampuan peserta didik. Pendekatan ini justru bermaksud mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 140-144) membagi keterampilan dalam pendekatan keterampilan proses dalam beberapa bagian yaitu:

- a. Mengamati

Merupakan tanggapan kita terhadap berbagai objek dan peristiwa alam dengan menggunakan panca indera. Kemampuan mengamati merupakan keterampilan paling dasar dalam proses dan memperoleh ilmu pengetahuan serta merupakan hal terpenting untuk mengembangkan keterampilan proses yang lain.

b. Mengklasifikasikan

Merupakan keterampilan proses untuk memilah berbagai objek peristiwa berdasarkan sifat-sifat khususnya sehingga didapatkan golongan/kelompok sejenis dari peristiwa yang dimaksud.

c. Mengkomunikasikan

Dapat diartikan sebagai menyampaikan dan memperoleh fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan dalam bentuk suara, visual, atau suara visual.

d. Mengukur

Dapat diartikan sebagai membandingkan yang diukur dengan satuan ukuran tertentu yang telah ditetapkan.

e. Memprediksi

Dapat diartikan sebagai mengantisipasi atau membuat ramalan tentang segala hal yang akan terjadi pada waktu mendatang, berdasarkan perkiraan pada pola atau kecenderungan tertentu atau hubungan antara fakta, konsep dan prinsip ilmu pengetahuan.

f. Menyimpulkan

Dapat diartikan sebagai suatu keterampilan untuk memutuskan terhadap suatu objek atau peristiwa berdasarkan fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan.

Sedangkan Semiawan (1992 : 17-18) mengatakan bahwa keterampilan-keterampilan mendasar dari pendekatan keterampilan prose adalah:

- a. Mengobservasi atau mengamati
- b. Menghitung
- c. Mengukur
- d. Mengklasifikasikan
- e. Mencari hubungan ruang/waktu

- f. Membuat hipotesis
- g. Merencanakan penelitian/eksperimen
- h. Mengendalikan variabel
- i. Menginterpretasi atau menafsirkan data
- j. Menyusun kesimpulan sementara
- k. Meramalkan
- l. Menerapkan
- m. Mengomunikasikan.

Perlunya Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran

Ada beberapa alasan yang melandasi perlunya diterapkan pendekatan keterampilan proses dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari yang dirangkum dari buku Semiawan (1992: 14-16) adalah :

1. Perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung cepat sehingga tak mungkin lagi para guru mengajarkan semua fakta dan konsep kepada siswa.
2. Para ahli psikologi umumnya sependapat bahwa anak-anak mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh kongkret.
3. Penemuan ilmu pengetahuan tidak bersifat mutlak, penemuannya bersifat relatif, sehingga anak perlu dibina berfikir dan bertindak secara kreatif.
4. Dalam proses belajar mengajar seyogyanya pengembangan konsep tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan nilai dari diri siswa.

Sejalan dengan itu Menurut Dimiyati (2009 : 137) Pendekatan keterampilan proses (PKP) perlu diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan alasan-alasan berikut : percepatan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengalaman intelektual emosional dan fisik dibutuhkan agar didapatkan hasil, belajar yang optimal, penerapan sikap dan nilai pengabdian pencarian abadi kebenaran ini.

Hubungan Pendekatan Keterampilan Proses dengan Pemahaman Konsep Matematika.

Hubungan pendekatan keterampilan proses dengan pemahaman konsep matematika dapat dipahami dari penjelasan Semiawan (1992 : 18) bahwa dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan proses peserta didik akan mampu

menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang diatur. Sedangkan Subroto (2009 : 75) mengemukakan bahwa dengan mengembangkan pendekatan keterampilan proses dalam belajar, peserta didik akan mampu menemukan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut seluruh irama gerak atau tindakan dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif.

Hubungan pendekatan keterampilan proses dengan pemahaman konsep juga dapat dipahami dari tujuan dari pendekatan keterampilan proses itu sendiri, hal ini seperti yang dikatakan oleh Hartati (2012 : 29) mengenai tujuan pendekatan keterampilan proses yang meliputi :

1. Memberikan motivasi belajar kepada siswa karena dalam keterampilan proses siswa dipacu untuk senantiasa berpartisipasi aktif dalam belajar.
2. Untuk lebih memperdalam konsep, pengertian dan fakta yang dipelajari siswa karena hakekatnya siswa sendirilah yang mencari dan menemukan konsep tersebut.
3. Untuk mengembangkan pengetahuan atau teori dengan kenyataan hidup dalam masyarakat sehingga antara teori dan kenyataan hidup akan serasi.
4. Sebagai persiapan dan latihan dalam menghadapi hidup di dalam masyarakat sebab siswa telah dilatih untuk berpikir logis dalam memecahkan masalah.
5. Mengembangkan sikap percaya diri, bertanggung jawab dan rasa kesetiakawanan sosial dalam menghadapi berbagai masalah.

Pada dasarnya keterampilan proses ini dilaksanakan dengan menekankan pada bagaimana siswa belajar dan bagaimana siswa mengolah problemnya sehingga menjadi miliknya, dan diharapkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari pengalaman dan pengamatan lingkungan yang diolah menjadi suatu konsep yang diperoleh dengan jalan belajar secara aktif melalui pendekatan keterampilan proses.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada pembelajaran matematika pokok bahasan persamaan linier satu variabel dengan

menggunakan metode *resitasi* dengan pendekatan keterampilan proses di kelas VII MTs Paradigma Palembang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest Only Control Group Design* yang merupakan bentuk desain penelitian dalam metode penelitian eksperimen.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan metode *resitasi* dengan pendekatan keterampilan proses. Sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman konsep matematika siswa kelas VII B MTs Paradigma Palembang pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel. Pembelajaran menggunakan metode *resitasi* dengan pendekatan keterampilan proses adalah sebuah pembelajaran yang lebih menekankan pada proses pembelajaran dengan lebih mengoptimalkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh siswa yang akan dipadukan dengan keberanian siswa untuk meresitasikan hasil belajar yang mereka dapatkan.

Kemampuan siswa dalam memahami konsep dalam pelajaran matematika pokok bahasan persamaan linier satu variabel menggunakan metode *resitasi* dengan pendekatan keterampilan proses adalah hasil nilai tes tertulis siswa setelah mengerjakan soal-soal yang mengacu pada pemahaman konsep matematika.

Adapun Indikator kemampuan pemahaman konsep seperti yang dikatakan oleh Wardhani (2008 10 – 11) adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep.
- b. Kemampuan mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.
- c. Kemampuan memberi contoh dan non contoh dari konsep.
- d. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- e. Kemampuan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.
- f. Kemampuan menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu.
- g. Kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Paradigma Palembang, Sampel yang dijadikan subjek penelitian diambil dengan teknik *Purposive Sampling* dengan memilih 2 kelas dari 3 kelas yang sudah

terbentuk dan kelas yang dipilih berdasarkan pertimbangan guru matematika yang bersangkutan.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Tahap Persiapan meliputi Menentukan kelas eksperimen, kontrol dan kelas ujicoba, menyusun kisi-kisi tes uji coba, menyusun instrumen tes uji coba berdasarkan kisi-kisi yang ada, mengujicobakan instrumen tes uji coba pada kelas uji coba, yang mana instrumen tersebut akan digunakan sebagai tes akhir, menganalisis data hasil ujicoba instrumen tes ujicoba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukaran, menentukan soal-soal yang memenuhi syarat, menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, mengambil rencana pembelajaran ekspositori yang dibuat oleh guru. Tahap Pelaksanaan terdiri dari peneliti menarapkan RPP metode resitasi dengan pendekatan keterampilan proses di kelas eksperimen, peneliti menerapkan pelaksanaan model pembelajaran ekspositori di kelas kontrol, melaksanakan tes akhir berupa tes kemampuan pemahaman konsep pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, penelitian dilakukan dalam 4 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2x40 menit dalam satu kali pertemuan. Pada tahap pelaporan setelah didapat data hasil tes siswa, selanjutnya dianalisis kemudian melakukan pembahasan dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes metode tes digunakan untuk memperoleh data skor kemampuan pemahaman konsep, baik dengan menggunakan metode *resitasi* dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses maupun dengan metode ekspositori. Tes diberikan kepada kedua kelas sampel dengan tes yang sama. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji perbedaan dua rata-rata yaitu uji t satu pihak yaitu pihak kanan dengan rumus uji t. Namun sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan ini merupakan hasil studi lapangan untuk memperoleh data dengan teknik tes setelah dilaksanakan pembelajaran dengan

menggunakan metode *resitasi* dengan pendekatan keterampilan proses di kelas eksperimen dan pembelajaran dengan metode ekspositori di kelas kontrol. Variabel yang diteliti adalah kemampuan pemahaman konsep persamaan linier satu variabel pada siswa kelas VII MTs Paradigma Palembang. Untuk kelas eksperimen yaitu kelas VII B dan kelas kontrol yaitu kelas VII A. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika siswa setelah diterapkan metode *resitasi* dengan pendekatan keterampilan proses pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel di kelas VII MTs Paradigma Palembang dan untuk mengetahui pengaruh positif yang signifikan dari penerapan metode *resitasi* dengan pendekatan keterampilan proses terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel di kelas VII MTs Paradigma Palembang.

Tingkat pemahaman konsep matematika dan ketuntasan hasil belajar siswa diambil setelah siswa mengerjakan soal *posttest* yang berjumlah 7 soal bentuk essay yang didalamnya mengandung indikator pemahaman konsep. Setelah diujikan pada kelas eksperimen yang diikuti oleh sebanyak 26 siswa, berikut adalah analisis tingkat pemahaman konsep matematika dan ketuntasan hasil belajar siswa kelas eksperimen :

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Konsep Matematika dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Skor rata-rata	Frekuensi	Kriteria
86-100	14	Sangat Baik
71-85	9	Baik
56-70	3	Cukup
41-55	0	Tidak Baik
≤ 40	0	Sangat Tidak Baik
Tuntas	24	92%
Tidak Tuntas	2	8%
Jumlah	26	

Dari tabel di atas jika dibandingkan dengan KKM materi persamaan linier satu variabel yang dipakai di MTS Paradigma Palembang yaitu 70, maka dapat terlihat bahwa siswa mendapat nilai tuntas sebanyak 24 siswa atau 92% dan siswa yang tidak tuntas 2 siswa atau 8%, dengan kriteria baik sekali dengan nilai 86-100 sebanyak 14 orang, kriteria baik dengan nilai 71-85 sebanyak 9 orang, kriteria cukup dengan nilai 56-70 sebanyak 3 orang, sedangkan kriteria kurang dan sangat kurang tidak ada.

Tingkat pemahaman konsep matematika dan ketuntasan hasil belajar siswa kelas kontrol diambil dari hasil soal *posttest* yang berjumlah 7 soal bentuk essay yang mengandung indikator pemahaman konsep. Setelah diujikan pada kelas kontrol yang diikuti oleh sebanyak 26 siswa. Berikut adalah analisis tingkat pemahaman konsep matematika dan ketuntasan hasil belajar siswa kelas kontrol :

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Konsep Matematika dan Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Kontrol

Skor rata-rata	frekuensi	Kriteria
86-100	2	Sangat Baik
71-85	6	Baik
56-70	15	Cukup
41-55	3	Tidak Baik
≤ 40	0	Sangat Tidak Baik
Tuntas	12	46%
Tidak Tuntas	14	54%
Jumlah	26	

Dari tabel di atas jika dibandingkan dengan KKM materi persamaan linier satu variabel yang dipakai di MTS Paradigma Palembang yaitu 70, maka dapat terlihat bahwa siswa mendapat nilai tuntas sebanyak 12 siswa atau 46% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa atau 54% dengan nilai KKM 70, dengan kriteria baik sekali dengan nilai 86-100 sebanyak 2 orang, kriteria baik dengan nilai 71-85 sebanyak 6 orang, kriteria cukup dengan nilai 56-70 sebanyak 15 orang, sedangkan kriteria kurang dengan nilai 41-55 sebanyak 3 dan sangat kurang tidak ada.

Dari hasil uji t, diperoleh $t_{hitung} = 6.716$ dengan $dk = 50$ dengan taraf signifikan 5%, maka t_{tabel} adalah 2.009. Sehingga didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a

diterima, berdasarkan kriteria pengujian uji t dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa setelah diterapkan metode *resitasi* dengan pendekatan keterampilan proses pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel di Kelas VII MTs Paradigma Palembang.

Analisis pemahaman konsep matematika diambil dari hasil *posttest* siswa yang telah memenuhi tujuh indikator pemahaman konsep matematika. Adapun analisis pemahaman konsep matematika siswa kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Eksperimen

No	Indikator Pemahaman Konsep	Persentase
1	Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep	90.4%
2	Kemampuan mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.	96.2%
3	Kemampuan memberi contoh dan non contoh dari konsep.	88.1%
4	Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.	92.3%
5	Kemampuan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.	76.2%
6	Kemampuan menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu.	87.7%
7	Kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah.	60.8%
Persentase dari seluruh IPKM yang dapat dicapai oleh siswa		84.5%

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa pencapaian indikator pemahaman konsep matematika (IPKM) siswa di kelas eksperimen yang berjumlah 26 siswa yaitu:

- a) IPKM 1 yaitu kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep dengan persentase 90.4%.

- b) IPKM 2 yaitu kemampuan mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya dengan persentase 96.2%.
- c) IPKM 3 yaitu kemampuan memberi contoh dan non contoh dari konsep dengan persentase 88.1%.
- d) IPKM 4 yaitu kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dengan persentase 92.3%.
- e) IPKM 5 yaitu kemampuan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep dengan persentase 76.2%.
- f) IPKM 6 yaitu kemampuan menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu dengan persentase 87.7%.
- g) IPKM 7 yaitu kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah dengan persentase 60.8%.
- h) Secara keseluruhan pencapaian indikator pemahaman konsep matematika siswa kelas eksperimen memperoleh rata-rata 84.5%.

Analisis pemahaman konsep matematika diambil dari hasil *posttest* siswa yang telah memenuhi tujuh indikator pemahaman konsep matematika. Adapun analisis pemahaman konsep matematika siswa kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Analisis Pemahaman Konsep Matematika Kelas Kontrol

No	Indikator Pemahaman Konsep	Persentase
1	Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep	84.6%
2	Kemampuan mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.	96.2%
3	Kemampuan memberi contoh dan non contoh dari konsep.	70.4%
4	Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.	96.2%
5	Kemampuan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.	43.8%
6	Kemampuan menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu.	49.2%

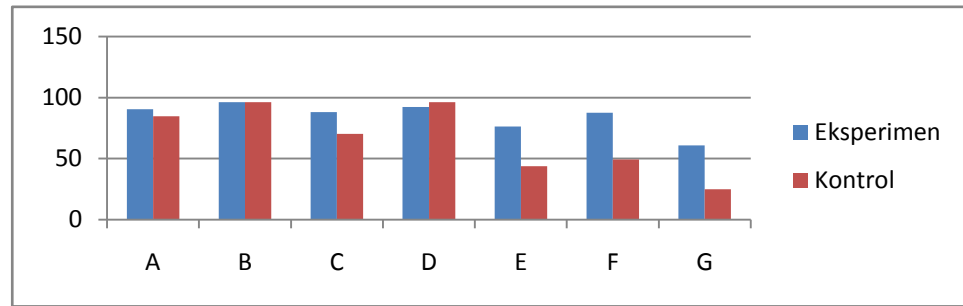
7	Kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah.	25.0%
Persentase dari seluruh IPKM yang dapat dicapai oleh siswa		66.5%

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa pencapaian indikator pemahaman konsep matematika (IPKM) siswa di kelas kontrol yang berjumlah 26 siswa yaitu :

- a) IPKM 1 yaitu kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep dengan persentase 84.6%.
- b) IPKM 2 yaitu kemampuan mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya dengan persentase 96.2%.
- c) IPKM 3 yaitu kemampuan memberi contoh dan non contoh dari konsep dengan persentase 70.4%.
- d) IPKM 4 yaitu kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dengan persentase 96.2%.
- e) IPKM 5 yaitu kemampuan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep dengan persentase 43.8%.
- f) IPKM 6 yaitu kemampuan menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu dengan persentase 49.2%.
- g) IPKM 7 yaitu kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah dengan persentase 25.0%.

Secara keseluruhan pencapaian indikator pemahaman konsep matematika siswa kelas eksperimen memperoleh rata-rata 66.5%.

Dari hasil tes pemahaman konsep matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol akan disajikan dalam bentuk diagram sehingga dapat terlihat jelas perbedaan pencapaian indikator pemahaman konsep matematika eksperimen dengan pencapaian indikator pemahaman konsep matematika kelas kontrol, seperti terlihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 1. Diagram pencapaian indikator pemahaman konsep matematika

Keterangan :

- a. Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep.
- b. Kemampuan mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.
- c. Kemampuan memberi contoh dan non contoh dari konsep.
- d. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- e. Kemampuan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.
- f. Kemampuan menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu.
- g. Kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah.

Dari diagram di atas dapat terlihat bahwa pencapaian indikator pemahaman konsep matematika pada kelas eksperimen selalu lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian indikator pemahaman konsep matematika pada kelas kontrol, kecuali pada indikator keempat yaitu kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, dalam indikator ini pun kelas eksperimen mendapatkan 92.3% dan kelas kontrol mendapatkan 96.2% hanya selisih 3.9% saja. Hal ini terjadi karena kurang telitian siswa kelas eksperimen dalam menjawab soal yang berhubungan dengan indikator kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.

Pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas VII.B MTs Paradigma Palembang menggunakan metode resitasi dengan pendekatan keterampilan proses, dalam pembelajarannya siswa lebih aktif, hal ini terlihat saat siswa mengerjakan tugas dari peneliti dan pada saat mereka ingin mempresentasikan hasil pengerjaan tugas kelompok yang diberikan, hal ini disebabkan karena siswa terlibat langsung dalam

pembelajaran. Pembelajaran menggunakan metode *resitasi* dengan pendekatan keterampilan proses yang dilaksanakan secara berkelompok keaktifan siswa ditonjolkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung antara lain :

a. Mengamati

Dalam kegiatan ini siswa melihat dengan jelas dan teliti serta mengumpulkan informasi yang diperlukan saat mengamati suatu objek.

b. Mengklasifikasikan

Dalam kegiatan ini siswa mengklasifikasikan objek-objek yang mereka lihat dalam pengamatannya.

c. Mengkomunikasikan

Dalam kegiatan ini siswa mengamati, berdiskusi, dan bertanya jawab dengan siswa satu kelompok atau dengan kelompok lain. Disinilah siswa dapat terampil dalam menyampaikan hasil pengamatan.

d. Memprediksi

Dalam kegiatan ini siswa membuat hipotesis awal dari hasil percobaan yang akan dilakukan. Disinilah siswa dituntut untuk bekerja sama dalam hal menyusun hipotesis.

e. Menghitung

Dalam kegiatan ini siswa melakukan perhitungan untuk membuktikan hipotesis yang telah mereka buat

f. Menyimpulkan

Dalam kegiatan ini siswa menarik kesimpulan dari hasil percobaan yang mereka lakukan. Disinilah siswa dapat terampil dalam menyimpulkan sendiri dari objek yang mereka teliti.

Dari hasil *posttes* pemahaman konsep matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol persentase pencapaian indikator pemahaman konsep matematika yang terendah adalah pada indikator kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah. Ini dikarenakan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah yang kompleks pada setiap butir soal yang mengandung indikator kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah.

Dari hasil tes yang dilakukan pada pertemuan keempat nilai rata-rata pemahaman konsep matematika siswa pada kelas eksperimen diperoleh $\bar{x}_1 = 85.192$

dengan simpangan baku $s_1 = 9.94$, sedangkan nilai rata-rata pemahaman konsep matematika siswa pada kelas kontrol diperoleh $\bar{x}_2 = 65.615$ dengan simpangan baku $s_2 = 9.63$. Dari hasil perhitungan didapat $t_{hitung} = 7.240$ dan $t_{tabel} = 2.009$, maka dapat disimpulkan antara pemahaman konsep matematika siswa kelas eksperimen dengan pemahaman konsep matematika siswa kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan.

Secara keseluruhan pencapaian indikator pemahaman konsep kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol yaitu mencapai 84.5%, sedangkan pencapaian indikator kelas kontrol hanya 66.5% dengan kata lain kelas eksperimen lebih unggul 18% dari kelas kontrol. Dengan demikian penggunaan metode *resitasi* dengan pendekatan keterampilan proses lebih baik dari pada menggunakan metode konvensional dalam pencapaian indikator pemahaman konsep persamaan linier satu variabel.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di kelas VII MTs Paradigma Palembang dengan materi sistem persamaan linier satu variabel selama 4 kali tatap muka. Menunjukkan bahwa hasil perhitungan menggunakan uji “t” yang dilakukan pada 52 siswa dengan taraf Signifikan 5% , diperoleh $t_{hitung} = 6.716$ dan $t_{tabel} = 2.009$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa setelah diterapkan metode *resitasi* dengan pendekatan keterampilan proses pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel di Kelas VII MTs Paradigma Palembang. Dimana pengaruh tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengerjakan soal *posttest* yang mengandung indikator pemahaman konsep matematika yang terdiri dari 7 soal berbentuk essay, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 85.192 dan nilai rata-rata kelas kontrol 66.962.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah diperoleh pada penelitian ini, peneliti saran yang dapat disampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *resitasi* dengan pendekatan keterampilan proses terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, pembelajaran ini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru di kelas.

2. Penerapan metode resitasi dengan pendekatan keterampilan proses dapat memaksimalkan pemahaman konsep matematika siswa khususnya pada materi sistem persamaan linier satu variabel.
3. Penelitian menggunakan metode resitasi dengan pendekatan keterampilan proses disarankan untuk diterapkan pada materi dan mengukur kemampuan matematika yang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi, Mustofa, Ahmad, 1993. *Terjemah TafsirAlmaraghi* Jilid 29. Semarang: Toha Putra.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____,2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____,2012. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, R. W. (2012). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*: Maghlifarah Pustaka
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- _____.(2003). *Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Departemen Keagamaan RI Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam
- Djamarah, Saiful dan Aswan, Zain, 2010. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Moedjiono. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Deny, Risnanto. Pengeruh Pendekatan Keterampilan Proses pada Mata Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga. *Skripsi* Universitas Satya Wacana. Salatiga.
- Erly, Herlina. 2013. Pengeruh Pendekatan Keterampilan Proses terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 35 Pontianak Selatan. *Skripsi*. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Erman, S. 2003. *Evaluasi pembelajaran Matematika*. Universitas Pendidikan Indonesian. Bandung

- Febriyani, Ika. Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Metode Eksperimen Pada pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Negeri Sragen 02. *Skripsi*. Universitas Satya Wacana. Salatiga.
- Hamzah 2007. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hartati, Beni. 2012. Keefektifan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Siswa. *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ibkaria, Widya N. 2009. Menerapkan Model Siklus Belajar (Learning Cycle) dalam pembelajaran Matematika di SMP N 2 Depok Yogyakarta dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kemendigbut, 2013, *Matematika SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Politeknik Negeri Media.
- Khoirilwar, 2006, Pengaruh Metode Resitasi dan Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kreativitas Belajar Siswa di MA Rohmaniyah. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Kunandar, 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi guru Profesional*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Luna, Sandra. 2012. *Praxis II Mathematics Content Knowledge Test*. Texas: Austin State University. On line <http://books.google.co.id/books?id=0H09 BkgtuycC&pg=PA31&dq=linear+equation+with+one+variable>. (18 Januari 2014).
- Usman, Uzber dan Lilis Setiawati, 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : Rosyda Karya.
- Nasution, N. 2007. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasika, Faridhatun. 2012. *Pengembangan Student's Worksheet Dengan Penemuan Terbimbing Pada Materi Teorema Pythagoras*. <http://ejournal.unesa.ac.id/article/394/30/article.pdf>. (12 Juli 2013).
- Nuharani, Dewi. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Indeks.
- Roestiyah, N.K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta